BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi.

Koperasi mengandung makna ‘kerja sama’. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *cooperation* yang artinya kerja sama. Definisi koperasi menurut UU No.25 / 1992 tentang perkoperasian adalah “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dibidang perekonomian, beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak

dan kewajiban melakukan suatu usaha dibidang ekonomi. Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya.

Pertama, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau perkreditan, atau kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Pada tingkatan ini biasanya koperasi penyediakan pelayanan kegiatan usaha yang tidak diberikan oleh lembaga usaha lain atau lembaga usaha lain tidak dapat melaksanakannya akibat adanya hambatan peraturan. Peran koperasi ini juga terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa Koperasi Kredit dalam penyediaan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank. Juga dapat dilihat pada beberapa daerah yang dimana aspek geografis menjadi kendala bagi masyarakat untuk menikmati pelayanan dari lembaga selain koperasi yang berada di wilayahnya.

Kedua, koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain. Keterlibatan anggota (atau juga bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Koperasi yang telah berada pada kondisi ini

dinilai berada pada ‘tingkat’ yang lebih tinggi dilihat dari perannya bagi masyarakat. Beberapa KUD untuk beberapa kegiatan usaha tertentu diidentifikasikan mampu memberi manfaat dan peran yang memang lebih baik dibandingkan dengan lembaga usaha lain, demikian pula dengan Koperasi Kredit.

Ketiga, koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memilki ini dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut. Sebagai ilustrasi, saat kondisi perbankan menjadi tidak menentu dengan tingkat bunga yang sangat tinggi, loyalitas anggota Kopdit membuat anggota tersebut tidak memindahkan dana yang ada di koperasi ke bank. Pertimbangannya adalah bahwa keterkaitan dengan Kopdit telah berjalan lama, telah diketahui kemampuannya melayani, merupakan organisasi ‘milik’ anggota, dan ketidak-pastian dari dayatarik bunga bank. Berdasarkan ketiga kondisi diatas, maka wujud peran yang diharapkan sebenarnya adalah agar koperasi dapat menjadi organisasi milik anggota sekaligus mampu menjadi alternatif yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain.

Penulis memilih pandangan yang pertama yaitu koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau perkreditan. Disini penulis akan lebih banyak membahas

tentang perkreditan. Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dipilih sebagai tempat melakukan penelitian karena penulis ingin mengetahui kegiatan yang dilakukan di Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin.

Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung salah satunya mempunyai kegiatan di bidang perkreditan, kegiatan tersebut meliputi konsultasi kredit, pendaftaran calon peminjam, mengabulkan, menangguhkan dan atau menolak permohonan kredit.

Dalam memberikan kredit kepada anggota koperasi, bendahara koperasi memperhatikan hal-hal seperti jenis pinjaman yang harus diberikan, jenis pinjaman yang diperbolehkan untuk masing-masing jenis pinjaman, jumlah maksimal yang dapat dipinjamkan, dan jumlah bunga pinjaman dan cara perhitungannya. Tujuan dari adanya perkreditan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat atau untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalani masyarakat banyak dan juga untuk mendapatkan pendapatan. Oleh karena itu, Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan seefisien mungkin.

Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung khususnya pada bidang kredit. Koperasi didalam memberikan kredit, tentunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan adanya perencanaan yang matang terhadap sumber daya yang tersedia agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Dengan adanya kondisi tersebut diperlukan adanya suatu perangkat yang dapat membantu untuk melaksanakan tujuannya. Salah satunya adalah dengan anggaran, karena anggaran dapat berfungsi sekaligus menyusun perencanaan dengan baik sehingga kegiatan pun akan berjalan dengan semestinya (pelaksanaan yang nyata) atau yang biasa disebut dengan realisasi.

Dengan demikian, penulis ingin memberikan gambaran tentang anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit dari tahun 2004-2009, karena jika melihat dari hasil anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit dapat menunjukkan bagaimana tingkat perbandingannya apakah dari tahun ke tahun ada peningkatan atau sebaliknya. Sehingga perkembangan anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit dapat dianalisa setiap tahunnya diajukan kepada Rapat Anggota agar dapat dibahas dengan baik, agar keberhasilan dari koperasipun dapat dirasakan khususnya bagi para anggota, Pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Berikut ini akan diuraikan anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung periode tahun 2004-2009 :

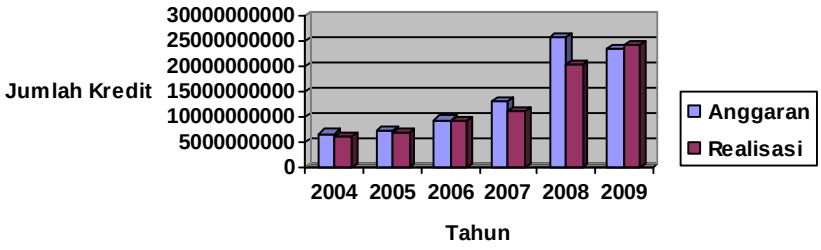
Tabel 1.1
Anggaran Pemberian Kredit dan Realisasi Pemberian Kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung
Periode Tahun 2004-2009

Tahun	Anggaran Pemberian Kredit	Realisasi Pemberian Kredit	Penyimpangan (Rp)
2004	6.772.668.600	6.206.269.600	(566.399.000)
2005	7.395.715.000	7.067.078.900	(328.636.100)
2006	9.452.305.000	9.127.653.000	(324.652.000)
2007	13.202.084.000	11.119.823.817	(2.082.260.190)
2008	25.695.282.000	20.349.545.900	(5.345.736.100)
2009	23.447.796.600	24.258.347.000	810.550.400

Sumber : Data yang telah diolah

Untuk lebih jelas mengenai penyimpangan anggaran pemberian kredit dan realisaisi pemberian kredit, maka dapat dilihat dari garfik dibawah ini :

Anggaran dan Realisasi Pemberian Kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Periode Tahun 2004-2009



Sumber : Data yang telah diolah

Grafik 1.1
Penyimpangan Anggaran Pemberian Kredit dan Realisasi Pemberian Kredit

Pada tahun 2004 terdapat penyimpangan antara anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 566.399.000, kemudian pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar Rp 328.636.100, kemudian pada tahun 2006 mengalami penurunan kembali sebesar Rp324.652.000. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan penyimpangan sebesar Rp 2.082.260.190, kemudian pada tahun 2008 terjadi peningkatan kembali sebesar Rp 5.345.736.100 dan penyimpangan terbanyak terjadi pada tahun ini. Dan pada tahun 2009 sebesar Rp 810.550.400, pada tahun ini tidak terjadi adanya penyimpangan.

Pada tabel diatas pada tahun 2004-2008 dana anggaran pemberian kredit lebih besar daripada realisasi pemberian kredit. Hal tersebut mengakibatkan dana yang digunakan untuk pemberian kredit kepada anggota koperasi menganggur.

Dengan demikian anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit dimana analisanya setiap tahun diajukan kepada Rapat Anggota dapat dibahas dan disyahkan secara baik, sekaligus mutu dan keberhasilan akan dirasakan secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "**Analisis Variansi antara Anggaran Pemberian Kredit dan Realisasi Pemberian Kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung**".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifiksasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yaitu ketika anggaran pemberian kredit lebih besar dari pada realisasi pemberian kredit, hal ini mengakibatkan dana untuk pemberian kredit kepada anggota koperasi menganggur.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana anggaran pemberian kredit pada tahun 2004-2009 di Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

2. Bagaimana realisasi pemberian kredit pada tahun 2004-2009 di Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.
3. Bagaimana analisis variansi antara anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit pada tahun 2004-2009 di Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data untuk mengkaji tentang analisis variansi anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit sebagai bahan penyusunan laporan Tugas Akhir guna memenuhi syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui anggaran pemberian kredit pada tahun 2004-2009 di Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.
2. Untuk mengetahui realisasi pemberian kredit pada tahun 2004-2009 di Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

3. Untuk mengetahui analisis variansi antara anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit pada tahun 2004-2009 di Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Akademis

a. Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap Ilmu Manajemen Keuangan khususnya yang berkaitan dengan anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit suatu perusahaan atau lembaga keuangan lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Peneliti Lain

Untuk memberikan masukan ataupun saran kepada koperasi, serta meningkatkan kinerja koperasi menjadi lebih baik.

b. Bagi Konsumen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang analisis variansi anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan koperasi tersebut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melaksanakan penelitian secara langsung dengan mempelajari bagian yang diteliti dengan cara mewawancarai pihak yang berkaitan untuk mendapat data dan informasi yang diinginkan.

Dalam pelaksanaannya penelitian pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang beralamat di Jalan Pasteur No.38 Bandung. Penelitian dilaksanakan penulis mulai bulan Januari – Mei 2010.

Berikut adalah tabel lokasi dan pelaksanaan penelitian :

Tabel 1.2

No	Uraian Kegiatan	**Bulan**																			
		Januari				**Februari**				**Maret**				**April**				**Mei**			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey ke Perusahaan																				
2	Keputusan Perusahaan																				
3	Pengumpulan Data																				
4	Penulisan Penelitian																				